

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 3×35 menit. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya dengan jumlah 30 siswa. Penelitian ini merupakan penerapan metode jarimatika untuk materi perkalian pada mata pelajaran Matematika.

Pada penelitian ini, data tingkat konsentrasi belajar siswa diperoleh dari hasil analisis angket konsentrasi belajar siswa yang dilaksanakan di setiap akhir siklus. Sedangkan data penerapan metode jarimatika selama proses pembelajaran di kelas diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa. Adapun hasilnya adalah:

1. Prasiklus

Prasiklus dilakukan pada tanggal 17 Maret 2015, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas 2B yang sekaligus mengajar mata pelajaran Matematika. Beliau mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran Matematika di MI Al-Fithrah Surabaya, metode yang banyak digunakan adalah ceramah. Pada materi perkalian biasanya menggunakan penambahan berulang dan hafalan. Dimungkinkan metode tersebut membuat sebagian besar siswa jenuh dan bosan. Akhirnya konsentrasi siswa menjadi tidak baik.

Hal ini juga dapat dilihat banyak siswa yang menaiki meja, bermain-main dengan teman sebangkunya, berjalan-jalan dikelas sehingga banyak diantara mereka yang tidak dapat memahami materi perkalian. Dibawah ini adalah gambar siswa yang konsentrasinya kurang.



Gambar 4.1
Seorang siswa yang sedang mengganggu temannya

Untuk memperoleh data konsentrasi belajar siswa, sebagai data utama peneliti menyebarkan angket kepada 26 siswa yang masuk. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Prasiklus⁴⁸

No	Nama Siswa	Item Pertanyaan																				Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Achmad	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	28	46,6

⁴⁸ Hasil peyebaran angket prasiklus tanggal 17 Maret 2015 kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya.

	Izzatur Rahman																							
19	Muhammad Syaviq Hamdany	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	50	
20	Nabilatuz Zahra	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	40	66, 7		
21	Nor Zuhila Zahra	2	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	43	71, 7	
22	Nur Zukhailah Rahmawati	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	35	58, 3	
23	Radinta Salsabila Yumna	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	34	56, 7	
24	Siti Silfia	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	40	66, 7		
25	Ahmad Denial Fanany	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	30	50	
26	Muhammad Imam Muzakka	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	31	51, 7	
27	M. Syahrul Mubarak	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	30	50	
28	Muhammad Aldiansyah	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	34	56, 7	
29	M. Yazid Bustomi	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	28	46, 6	
30	M. Rizky	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	41	68, 3	
Total responden : 26																					85	143		
																					9	1,6		

Data angket yang telah disebar pada prasiklus diatas dihitung skor yang diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Hasilnya juga dapat dilihat pada kolom di sebelah kolom jumlah. Setelah di hitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata - rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{1431,6}{26} = 55,06$$

Keterangan :

X = Nilai rata - rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Kategori 55,06 menggambarkan bahwa konsentrasi belajar siswa masih rendah.⁴⁹ Banyak siswa yang masih ramai, tidak memperhatikan pembelajaran, bermain sendiri selain itu kurang antusias saat pelajaran Matematika.

Untuk mendapatkan lebih banyak data, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas 2B yakni Ustadzah Halala, S.Pd.I.

⁴⁹ Hasil analisis data angket pra siklus siswa kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya pada tanggal 17 Maret 2015

Wawancara dilakukan setelah menyebarkan angket di ruang guru. Menurut pendapat beliau, pelajaran ini merupakan materi awal dan dasar untuk dapat melanjutkan pada materi setelahnya. Banyak siswa menganggap Matematika adalah pelajaran sulit.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian adalah penjumlahan berulang dan hafalan. Untuk perkalian bilangan 1 - 5 cukup berhasil karena mungkin mudah sedangkan pada bilangan 6 - 10 banyak siswa yang masih belum bisa. Banyak siswa yang merasa sulit untuk menghafal sedangkan untuk bilangan 6 - 10 menggunakan penjumlahan berulang membutuhkan waktu yang lama dan dirasa belum cukup efektif. Saat pembelajaran Matematika siswa perempuan memperhatikan dengan baik dan sebagian besar siswa laki-laki banyak yang bermain dengan teman sebangku, berkeliling, dan ada pula yang mengantuk. Selain itu bila ada salah satu siswa yang mengganggu temannya, siswa lain terkadang merasa penasaran dan ingin tahu akhirnya mereka mendatangi sesuatu tersebut yang membuatnya penasaran. Akan tetapi ada juga siswa yang aktif saat pembelajaran seperti maju ke depan kelas saat diminta menjawab sebuah soal.⁵⁰

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Siswa tersebut adalah seorang siswa laki-laki

⁵⁰ Hasil wawancara prasiklus terhadap guru kelas 2B MI Al-Fithrah yaitu Ustadzah Halala pada tanggal 17 Maret 2015.

bernama Malik Zainul Arif dan siswa perempuan bernama Agustina Salwatus Zahro. Menurut Malik, perkalian sangat sulit karena tidak bisa menghafal perkalian akan tetapi berbeda menurut Salwa, dia menganggap perkalian bukan pelajaran sulit karena dia dapat mengerjakan soal perkalian meskipun ada beberapa yang terkadang salah. Malik mengaku bahwa dia terkadang bermain dengan teman sebangkunya dan kadang ada teman mengajaknya bermain gambar di kelas. Salwa dan Malik juga mengaku bahwa mereka mau maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal jika merasa bisa.⁵¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 26 siswa pada prasiklus, dapat dianalisis nilai angket yang didapat adalah 55,06 yang tergolong dalam kategori konsentrasi rendah. Mereka biasanya diberikan cara dengan penambahan berulang atau menghafal. Mereka sulit menghafal dan terkadang jika sudah hafal mereka lupa karena banyak perkalian. Hal ini perlu diberikan metode yang menarik dan bisa meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memilih metode jarimatika untuk diterapkan pada siswa kelas 2B agar konsentrasi belajar siswa meningkat.

⁵¹ Hasil wawancara prasiklus terhadap siswa kelas 2B MI Al-Fithrah yaitu Malik Zainul Arif dan Agustina Salwatus Zahro pada tanggal 17 Maret 2015.

2. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, penerapan, observasi dan refleksi. Berikut akan dijelaskan secara terperinci:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Pada tahap ini, peneliti dan guru menentukan waktu untuk menerapkan metode yang telah disepakati sebelumnya yang akan dilaksanakan dalam siklus I. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru menyepakati bahwa penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 April 2015.
- 2) Setelah ditentukan waktu penelitian, rencana pembelajaran disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Matematika materi perkalian. SK dan KD diambil dari Permendiknas No.22 Tahun 2006. SK yang diambil adalah No.3 yang berisi melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka sedangkan KD yang diambil adalah melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Dari SK dan KD dikembangkan lagi menjadi 2 indikator pencapaian yakni (a) Siswa mampu melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dan (b) Siswa mampu menyelesaikan soal perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Indikator tersebut kemudian

dijabarkan dalam langkah - langkah kegiatan pembelajaran yang ada pada RPP.

- 3) Selain perencanaan pembelajaran, instrument penelitian juga dipersiapkan seperti lembar angket sebanyak jumlah siswa kelas 2B, lembar wawancara, lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta alat pengajaran yang mendukung. Sebelum dipakai dalam penelitian lembar angket, lembar observasi guru dan siswa di validasi kepada Bu Uswatun Chasanah selaku validator agar hasil yang didapat valid.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelumnya. Peneliti diberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru sebagai observer sekaligus pembimbing dalam kegiatan penelitian di sekolah.

Guru mempersiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran Matematika berlangsung pada jam kedua hingga jam keempat. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh Ihya' Ulumuddin dengan penuh khidmat. Guru mengisi lembar kehadiran dan menanyakan siapa yang tidak masuk sekolah hari itu. Terdapat 2 siswa yakni Indra Maulana dan M. Agus Prasetyo yang tidak

masuk dikarenakan sakit dan keperluan keluarga. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diberikan motivasi dengan cara memberikan ice breaking bernyanyi “Kalau kau suka hati”. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang perkalian kepada para siswa.



Gambar 4.2
Beberapa siswa yang sudah mulai antusias

Memasuki kegiatan inti, pembelajaran diawali dengan memperkenalkan metode jarimatika. Siswa mulai antusias saat diminta untuk mengikuti menghitung perkalian menggunakan jari. Akan tetapi ada siswa laki-laki yang tidak memperhatikan dan berusaha mengganggu temannya sebangku yakni Irsad. Peneliti menghampiri siswa tersebut dan meminta untuk duduk didepan dan memperhatikan dengan baik.

Agar kelas menjadi lebih menyenangkan siswa diberikan games “Tepuk berantai” dengan cara awal mula siswa bersama-sama menepukkan tangan sebanyak tiga kali kemudian untuk mengawali, peneliti menyebutkan nama salah satu siswa yakni M. Yazid Bustomi dan menepukkan tangan 3 kali lagi. Bustomi harus menyebutkan nama temannya yang lain dan seterusnya hingga semua siswa disebut. Siswa yang disebut terakhir adalah Aldi dan dia harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru menggunakan metode jarimatika. Soalnya adalah “ $9 \times 8 = \dots$ ”. Aldi mampu menjawab soal perkalian yang diberikan dengan baik menggunakan metode jarimatika. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3
Siswa yang sedang mempraktikkan metode jarimatika

Tepuk berantai dimulai kembali dari Aldi, saat Dewi Ariska namanya disebut dia sedikit bingung untuk menyebutkan nama

temannya yang belum disebut dan akhirnya dia menyerah. Dia diberi soal perkalian " $7 \times 8 = \dots$ " akan tetapi tidak dapat menjawab dengan benar. Dewi berhak menunjuk teman yang lain untuk membantunya. M. Rizky diminta untuk membantu, dengan pelan-pelan Rizky menuntun Dewi untuk menghitung soal tersebut menggunakan metode jarimatika.

Setelah *games* dikira cukup, untuk mengasah kemampuan siswa diberi 10 butir soal latihan secara individual. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Setelah semua siswa selesai mengerjakan dan dikumpulkan, soal dibahas bersama dengan cara memanggil siswa kedepan. Siswa perempuan sangat antusias terutama Nabilatuz Zahra, Salsabila dan Silfia. Sedangkan siswa laki-laki yang sangat aktif adalah Alif dan Rizky.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan tentang materi perkalian menggunakan metode jarimatika dan menanyakan siapa saja yang belum paham. Selanjutnya siswa bersama guru merefleksi kegiatan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Tidak lupa guru memberikan dorongan psikologis untuk tidak lupa belajar di rumah dan selalu beribadah. Sebelum mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam, guru membagikan angket untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa pada hari itu. Jumlah angket yang disebar sebanyak 28 lembar karena terdapat

2 siswa yang tidak masuk dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Siklus I⁵²

No	Nama Siswa	Item Pertanyaan																			Jml	Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20
1	Achmad Ilhamurobby	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	35	58,3
2	Achmad Nur Fatihah	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	36	60
3	Achmad Rifki	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	47	78,3
4	Agustina Salwatuz Zahro	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	68,3
5	Alif Ahmad Ardiansyah	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	53	88,3
6	Dania Sundarani	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	73,3
7	Dewi Ariska	2	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	44	73,3
8	Dion Ahmad Alfian Maulana	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	37	61,7
9	Fairuz Syarifah Romli	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	50	83,3
10	Ihyak Ulumuddin	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	36	60
11	Indra Maulana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Intan Adawiyah	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	49	81,

⁵² Hasil data angket siklus I kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya pada tanggal 11 April 2015.

27	M. Syahrul Mubarak	3	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	37	61,7
28	Muhammad Aldiansyah	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	1	2	1	3	1	3	45	75
29	M. Yazid Bustomi	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	38	63,3
30	M. Rizky	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	48	80
Total responden : 28																					1.1	1.9	
																					91	85	

Data angket yang telah disebar pada siklus I diatas dihitung skor yang diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Hasilnya juga dapat dilihat pada kolom skor. Setelah di hitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata - rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{1.985}{28} = 70,9$$

Keterangan :

X = Nilai rata - rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Tingkat konsentrasi siswa berdasarkan hasil angket yang disebar adalah 70,9 menggambarkan bahwa konsentrasi belajar siswa sudah baik dan meningkat dari sebelumnya 55,06 pada prasiklus yang menggambarkan konsentrasi rendah.

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini sebagai pengamat adalah guru kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya yaitu Ustadzah Halala. Tugasnya adalah mengobservasi peneliti kegiatan guru dan siswa sedangkan guru praktik adalah penulis. Lembar observasi guru dan siswa diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan hasilnya terlampir.

Hasil observasi kegiatan guru dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{70}{24} = 2,91$$

Kemudian nilai dari \bar{x} di substitusikan ke dalam rumus berikut ini:

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{2,91}{4} \times 100 = 72,75$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata - rata

$\sum x$ = Jumlah semua skor

n = Jumlah item pernyataan

Nilai perolehan akhir pada aktivitas guru adalah 72,75 yang masuk dalam kategori baik dalam mengajar dan menyajikan materi maupun metode jaritmatika.⁵³ Selanjutnya adalah hasil observasi kegiatan siswa dan hasilnya terlampir.

Data observasi kegiatan siswa yang didapat selanjutnya dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{58}{20} = 2,9$$

Kemudian nilai dari \bar{x} di substitusikan ke dalam rumus berikut ini:

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{2,9}{4} \times 100 = 72,5$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata - rata

$\sum x$ = Jumlah semua skor

n = Jumlah item pernyataan

⁵³ Hasil analisis data observasi kegiatan guru siklus I pada tanggal 11 April 2015.

Nilai perolehan akhir pada aktivitas siswa adalah 72,5 yang masuk dalam kategori baik.⁵⁴

d. Refleksi

Setelah dilakukan siklus I, hasil yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap guru maupun siswa dan penyebaran angket adalah:

- 1) Konsentrasi belajar siswa meningkat.
- 2) Beberapa siswa masih ada yang mengganggu temannya dan bermain sendiri dalam kelas.
- 3) Pengkondisian kelas sebelum dan saat pembelajaran sudah baik hal ini dibuktikan dari tabel observasi guru yang mendapat nilai 72,75 menggambarkan baik.
- 4) Sesuai dengan tujuan penelitian yakni meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penerapan metode jarimatika dengan menganalisis angket dan observasi. Adapun hasil analisis data angket prasiklus yakni tingkat konsentrasi belajar siswa rata-rata dalam satu kelas adalah 55,06 yang menggambarkan konsentrasi belajar siswa rendah. Kemudian dilakukan siklus I dan nilai yang diperoleh adalah 70,9 yang menandakan bahwa tingkat konsentrasi siswa rata-rata dalam satu kelas meningkat dan sudah baik. Selain

⁵⁴ Hasil analisis data observasi kegiatan siswa siklus I kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya pada tanggal 11 April 2015.

itu hasil observasi aktivitas siswa yang mendapat nilai 72,5 yang termasuk dalam kategori baik.

- 5) Hal tersebut menunjukkan hasil yang belum maksimal dalam penelitian karena konsentrasi belajar siswa belum mencapai target yakni 80. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

3. Siklus II

Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan tahapannya sama dengan siklus pertama. Berikut akan dijelaskan secara terperinci:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Adapun hal-hal pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti dan guru menentukan waktu yang tepat dan disepakati pada tanggal 18 April 2015.
- 2) Selanjutnya adalah menyusun ulang dan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat observasi dan angket.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pembelajaran dimulai pukul 08.35 pada jam pelajaran ke dua. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh Irsad dengan penuh khidmat. Guru mengisi lembar kehadiran dan tidak lupa memotivasi peserta didik dengan

bernyanyi. Siswa sudah terlihat antusias dan terlihat dari cara mereka menyambut guru. Mereka sudah paham bahwa Matematika yang akan diajarkan, tanpa diminta siswa sudah banyak yang siap. Hal ini terlihat dari buku tulis dan buku paket sudah siap diatas meja. Akan tetapi ada siswa laki-laki masih berjalan berkeliling kelas dan belum siap menerima pelajaran dengan tidak membawa buku tulis yakni Dion, Bustomi dan Malik. Melihat hal tersebut guru segera mengkondisikan kelas dengan meminta mereka untuk kembali ke tempat duduk agar pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa dibantu guru mengingat pembelajaran sebelumnya dan memberikan apersepsi berupa beberapa pertanyaan perkalian berupa soal cerita yang harus membuat mereka berkonsentrasi dengan cara menghitung menggunakan jari. Antusias siswa semakin terlihat, hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4.4
Antusiasme siswa yang sudah meningkat

Memasuki kegiatan inti, guru memberikan penjelasan ulang mengenai metode jarimatika dan meminta siswa untuk mempraktikkan bersama-sama. Siswa perempuan terlihat sangat lancar mempraktikkan metode jarimatika akan tetapi beberapa siswa laki-laki ada yang masih belum bisa mengerti dan diantaranya maju kedepan untuk bertanya seperti Dion dan Malik. Guru berusaha meminta mereka untuk duduk kembali dan menjelaskan dengan perlahan. Setelah penjelasan disampaikan, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 5 siswa. Setiap kelompok diberi latihan soal perkalian berjumlah 5 butir. Setiap siswa wajib bertanggung jawabkan hasil diskusinya dengan cara 1 siswa harus menjawab 1 soal. Kegiatan ini diberi waktu 15 menit dan setiap kelompok harus berkumpul bersama untuk menyelesaikan tugas ini. Jika dalam satu kelompok ada yang belum paham maka anggota lain wajib mengajari karena kelompok yang jawabannya benar semua akan diberikan hadiah.



Gambar 4.5
Kegiatan diskusi kelompok

Setelah selesai latihan dibahas dengan cara meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban yang diperoleh dan menghitung menggunakan jaritmatika. Kelompok lain wajib mengoreksi dan jika ada yang salah dapat dibenarkan. Setelah semua kelompok maju, guru memberikan penguatan dan mengumumkan kelompok yang menang. Kelompok yang menang diberikan *reward* berupa buku gambar.

Pada kegiatan penutup, siswa diberika PR sebanyak yang ada di buku LKS untuk memperkuat pengetahuan mereka. Selanjutnya guru merefleksi pembelajaran kemudian menyimpulkan bersama-sama. Tidak lupa guru memberikan dorongan psikologis yakni mengingatkan siswa untuk selalu belajar. Sebelum pembelajaran ditutup dengan doa dan salam, seperti pada siklus I angket disebar kepada siswa. Angket disebar kepada 29 siswa yang mengikuti pembelajaran. Dibawah ini adalah data hasil penyebaran angket.

Tabel 4.3
Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Siklus II⁵⁵

No	Nama Siswa	Item Pertanyaan																				Jml	Sko r
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Achmad Ilhamurobby	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	49	81, 7

⁵⁵ Hasil data angket kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya siklus II pada tanggal 18 April 2015.

2	Achmad Nur Fatihah	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	49	81, 7
3	Achmad Rifki	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	50	83, 3	
4	Agustina Salwatuz Zahro	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	56	93, 3
5	Alif Ahmad Ardiansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	58	96, 7	
6	Dania Sundarani	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	53	88, 3
7	Dewi Ariska	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	53	88, 3
8	Dion Ahmad Alfian Maulana	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	48	80
9	Fairuz Syarifah Romli	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	55	91, 7
10	Ihyak Ulumuddin	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	47	78, 3	
11	Indra Maulana	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	48	80
12	Intan Adawiyah Safara	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	54	90	
13	Irsada Sabila Haqqi	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	1	3	48	80
14	Malik Zainul Arif	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	48	80
15	Moch. Ismail Aldi Nugraha	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	47	78, 3
16	Moch. Ismail Charis Hamam	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	53	88, 3
17	Mochamad Agus Prasetyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Muhammad	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	1	47	78,

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Hasilnya juga dapat dilihat pada kolom di sebelah kolom jumlah. Setelah di hitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata - rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{2496,7}{29} = 86,09$$

Keterangan :

X = Nilai rata - rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Tingkat konsentrasi siswa berdasarkan hasil angket yang disebar adalah 86,09 menggambarkan bahwa konsentrasi belajar siswa sudah baik dan meningkat dari siklus I yakni 70,8.

c. *Observing* (pengamatan)

Pada tahap observasi, sama dengan pada siklus I sebagai pengamat kegiatan guru dan siswa adalah guru kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya yaitu Ustadzah Halala. Tugasnya adalah mengobservasi peneliti sebagai guru praktik dan siswa kelas 2B saat berjalannya kegiatan belajar

mengajar. Lembar observasi guru dan siswa diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan hasilnya terlampir.

Hasil data observasi guru dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{82}{25} = 3,28$$

Kemudian nilai dari \bar{x} di substitusikan ke dalam rumus berikut ini:

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{3,28}{4} \times 100 = 82$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata - rata

$\sum x$ = Jumlah semua skor

n = Jumlah item pernyataan

Nilai perolehan akhir pada aktivitas guru adalah 82 yang masuk dalam kategori sangat baik dalam mengajar dan menyajikan materi maupun metode jaritmatika.⁵⁶

⁵⁶ Hasil analisis data observasi kegiatan guru siklus II pada tanggal 18 April 2015.

Data observasi selanjutnya adalah observasi terhadap kegiatan siswa dan hasilnya terlampir. Hasil data observasi kegiatan siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{65}{20} = 3,25$$

Kemudian nilai dari \bar{x} di substitusikan ke dalam rumus berikut ini:

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{3,25}{4} \times 100 = 81,25$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata - rata

$\sum x$ = Jumlah semua skor

n = Jumlah item pernyataan

Nilai perolehan akhir pada aktivitas siswa adalah 81,25 yang masuk dalam kategori baik.⁵⁷

⁵⁷ Hasil analisis data observasi kegiatan siswa kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya siklus II pada tanggal 18 April 2015.

Sebagai pendukung untuk mendapatkan data lebih banyak, setelah dilakukan penerapan metode jarimatika wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya.

Menurut Ustadzah Halala F.B, S.Pd.I jarimatika membantu anak - anak mempermudah mengerjakan perkalian. Pada siklus I sudah cukup meningkat dan setelah dilanjutkan pada siklus II konsentrasi belajar siswa semakin baik. Beliau mengungkapkan bahwa sebaiknya menggunakan jarimatika dengan 1 cara saja karena apabila siswa diberikan 2 cara berbeda mereka akan bingung. Jarimatika ini akan diterapkan lagi karena baik dan tidak menyulitkan untuk siswa.⁵⁸

Wawancara juga dilakukan pada siswa yang sama saat prasiklus yakni Malik Zainul Arif dan Agustina Salwatus Zahro. Malik merasa jarimatika adalah cara menghitung perkalian yang mudah akan tetapi dia masih sedikit bingung. Lain halnya Zahro, dia sudah bisa menerapkan jarimatika dengan baik. Jarimatika merupakan metode yang sangat menyenangkan.⁵⁹

d. Refleksi

Setelah dilakukan siklus II, hasil yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap guru maupun siswa dan penyebaran angket adalah:

⁵⁸ Hasil wawancara terhadap guru kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya yakni Ustadzah Halala pada tanggal 18 April 2015.

⁵⁹ Hasil wawancara terhadap siswa kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya yakni Malik Zainul Arif dan Agustina Salwatus Zahro pada tanggal 18 April 2015.

- 1) Konsentrasi belajar siswa semakin meningkat dan baik.
- 2) Sebagian besar siswa sudah memperhatikan secara aktif saat pembelajaran seperti mengikuti perintah guru untuk menghitung perkalian menggunakan metode jarimatika.
- 3) Pengkondisian kelas sebelum dan saat pembelajaran sudah baik hal ini dibuktikan dari tabel observasi guru yang mendapat nilai 82 menggambarkan sangat baik.
- 4) Sesuai dengan tujuan penelitian yakni meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penerapan metode jarimatika dengan menganalisis angket. Adapun hasil analisis siklus I yakni tingkat konsentrasi belajar siswa rata-rata dalam satu kelas mendapat nilai 70,8 yang menggambarkan konsentrasi belajar siswa sudah baik akan tetapi belum mencapai target peneliti yakni 80. Kemudian dilanjutkan pada siklus II dan nilai yang diperoleh adalah 86,09 yang menandakan bahwa tingkat konsentrasi siswa rata-rata dalam satu kelas semakin meningkat dan mencapai target peneliti. Selain itu hasil observasi aktivitas siswa yang mendapat nilai 81,25 yang termasuk dalam kategori baik.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa materi perkalian kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya melalui metode jaritmatika.

Konsentrasi belajar siswa mengalami perubahan dari prasiklus ke siklus I setelah diterapkan jaritmatika. Namun, konsentrasi belajar siswa belum mencapai kategori yang diinginkan peneliti akhirnya dilanjutkan pada siklus II.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar materi perkalian menggunakan jaritmatika membawa dampak positif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis penyebaran angket yang setiap siklusnya terus mengalami peningkatan. Pembahasan dari setiap siklus yang telah dilakukan yaitu:

1. Siklus I

Berdasarkan analisis data observasi guru yang dilakukan dalam siklus I mendapat nilai 72,75 yang termasuk dalam kategori baik, akan tetapi ada pula kekurangan dalam penerapan pembelajaran. Beberapa siswa masih ada yang mengganggu temannya dan bermain sendiri dalam kelas. Pengelolaan kelas belum maksimal sehingga siswa yang mengganggu temannya dapat mengganggu teman yang lain yang sudah berkonsentrasi. Selain itu variasi pembelajaran dalam siklus I masih kurang. Ada juga siswa yang masih bingung dengan jaritmatika sehingga dia menjadi malas untuk

memperhatikan. Berdasarkan hasil analisis data observasi kegiatan siswa pada siklus I mendapat nilai 72,5.

Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan analisis data angket adalah 70,8 (kategori baik) yang sebelumnya nilai rata-rata pada prasiklus adalah 55,06 (kategori rendah). Hal ini menandakan terdapat peningkatan konsentrasi belajar siswa. Akan tetapi indikator yang diinginkan peneliti adalah 80 sehingga diperlukan ada perbaikan, untuk memperbaiki maka dilakukan siklus II.

2. Siklus II

Peneliti menganalisis data observasi, angket dan wawancara yang diperoleh setelah dilakukan siklus II. Berdasarkan hasil analisis data observasi guru yang dilakukan dalam siklus II mendapat nilai 82 yang termasuk dalam kategori baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Pada dasarnya pembelajaran pada siklus II metode yang sama pada siklus I akan tetapi variasi pembelajarannya lebih diperbaiki. Hal-hal yang ditambah yakni pemilihan *ice breaking*, diskusi kelompok dan pemberian hadiah.

Peningkatan konsentrasi belajar siswa terlihat dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya antusiasme siswa, dapat bekerja kelompok mengerjakan soal perkalian menggunakan jarimatika dengan baik dan benar meskipun masih ada saja siswa yang konsentrasinya kurang.

Pada siklus II, indikator yang ditargetkan oleh peneliti telah tercapai. Hal ini menunjukkan dari hasil analisis data angket peningkatan dari 70,8 pada siklus I menjadi 86,09 pada siklus II. Selain observasi dan angket, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan guru. Jarimatika membawa dampak baik bagi konsentrasi belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang terus mengalami peningkatan. Selain itu menurut siswa jarimatika adalah cara berhitung yang mudah meskipun ada siswa yang masih bingung. Mereka tidak perlu menghafal banyak perkalian, cukup menghitung dengan jari tangan.

Berdasarkan hasil analisis angket konsentrasi belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan melalui diagram batang dibawah ini:

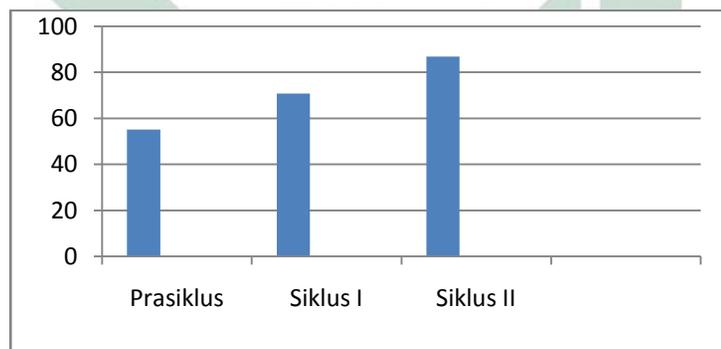


Diagram 4.1
Peningkatam Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2B MI Al-Fithrah Surabaya